

STUDI POTENSI DESA TEMAJUK KECAMATAN PALOH SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA ALTERNATIF SECARA PARTISIPATIF

¹Janiarto Paradise Pawa, ²Delyanet, ³Azzam,

¹Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Sambas

janiarto@gmail.com

² Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Sambas

delyanet.arl@gmail.com

³ Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Sambas

azzamyusuf77@gmail.com

ABSTRAK

Bisnis pariwisata di Desa Temajuk pada saat ini, berfokus pada aktivitas wisata massal dengan pemandangan pantai sebagai atraksi utama. Merebaknya pandemi Covid-19 menimbulkan kepanikan di kalangan masyarakat yang berkontribusi pada tren penurunan industri pariwisata di Desa Temajuk. Bisnis pariwisata di Desa Temajuk yang sebelumnya berfokus pada aktivitas pariwisata massal harus beralih ke bentuk wisata yang lebih aman, yaitu bentuk pariwisata alternatif. Untuk mengembangkan pariwisata alternatif di Desa Temajuk secara lebih komprehensif, dilakukan penelitian untuk mengetahui potensi wisata alternatif di Desa Temajuk yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan pengembangan wisata secara partisipatif menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian ini terbagi menjadi empat tahapan penelitian yang mencakup tahapan 1) Persiapan, 2) inventarisasi atau pengumpulan data secara partisipatif, 3) analisis deskriptif, dan 4) penarikan kesimpulan. Analisis terhadap sumber daya alam, tata guna lahan dan kalender musim menghasilkan informasi berupa daftar bentuk atraksi dan aktivitas wisata alternatif potensial yang bisa dikembangkan di Desa Temajuk. Bentuk wisata alternatif yang dimiliki Desa Temajuk yaitu edu-ekowisata (ekosistem mangrove dan habitat penyu), wisata budaya dan kreatif (panen ubur-ubur dan tari ubur-ubur), agrotourism (sawah dan kebun lada), wisata kuliner (seafood dan olahan ubur-ubur), wisata wildlife (Pengamatan Bekantan Pengamatan burung, snorkeling, memancing ikan, menangkap lobster dan rajungan, floratrip, Mengumpulkan Kepah, Trekking) dan wisata petualangan (camping, snorkeling, susur Pantai).

Kata kunci: partisipatif, temajuk, wisata alternatif,

1. PENDAHULUAN

Desa Temajuk adalah salah satu destinasi wisata utama yang berada di Kabupaten Sambas yang juga berbatasan langsung dengan Malaysia. Kedekatan akses menjadikan arus wisatawan antara Indonesia dan Malaysia relatif tinggi antara . Pada saat ini, bisnis pariwisata di Desa Temajuk berfokus pada aktivitas wisata massal dengan pemandangan pantai sebagai atraksi utama. Terdapat beberapa objek wisata pantai di Desa Temajuk, sebagian diantaranya yaitu Pantai Camar Bulan, Pantai Mauludin, dan Pantai Tanjung Datuk (Evita dan Rosalina 2017).

Merebaknya pandemi Covid-19 menimbulkan kepanikan di kalangan masyarakat yang berkontribusi pada tren penurunan industri pariwisata dunia (Bakar dan Rosbi 2020). Bisnis pariwisata di Desa Temajuk mengalami tekanan berat dengan terjadinya pandemi Covid-19. Berdasarkan survei pendahuluan, masyarakat menyatakan bahwa terjadi penurunan drastis dalam angka jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Temajuk.

Terjadinya wabah Covid-19 mengharuskan Desa Temajuk untuk beradaptasi dengan kondisi terkini dunia pariwisata. Bisnis pariwisata di Desa Temajuk yang saat ini berfokus pada aktivitas pariwisata massal harus beralih ke bentuk wisata yang lebih aman. Bentuk wisata yang lebih aman dalam era pandemi Covid-19 adalah bentuk pariwisata alternatif (*alternative tourism*).

Pariwisata alternatif adalah sebuah bentuk oposisi terhadap pariwisata massal yang cenderung kontra produktif terhadap pembangunan berkelanjutan (Triarchi, E., & Karamanis 2017). Bentuk alternatif pariwisata adalah pembangunan pariwisata yang dikonseptualisasikan dan dipraktikkan untuk meminimalkan kerusakan, atau merestrukturisasi sepenuhnya pariwisata massal demi membentuk pariwisata yang lebih berkeadilan sosial dan adanya redistribusi kekuasaan, sumber daya dan manfaat (Giampiccoli dan Saayman 2014).

Aktivitas pariwisata alternatif yang dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil bisa menjadi pilihan yang sangat sesuai untuk menghidupkan pariwisata dalam masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan semua orang untuk menjaga jarak. Pada saat yang sama, pariwisata alternatif yang menekankan pada keterlibatan masyarakat dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui diversifikasi pendapatan.

Desa Temajuk memiliki sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata alternatif. Beberapa potensi tersebut misalnya aktivitas keseharian masyarakat nelayan seperti penangkapan ikan dengan pancing dan bubu, penangkapan dan pengolahan ubur-ubur, pengamatan terumbu karang, tracking dan pengamatan flora dan fauna di kawasan hutan lindung. Desa Temajuk juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata crossborder mengingat wilayahnya yang berbatasan langsung dengan Malaysia (Evita dan Rosalina 2017).

Potensi pariwisata alternatif di Desa Temajuk saat ini belum diinventarisir secara komprehensif. Untuk mengembangkan pariwisata alternatif di Desa Temajuk secara lebih komprehensif, diperlukan suatu penelitian mengenai potensi wisata alternatif di Desa Temajuk yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang. Data tentang potensi wisata tersebut diharapkan dapat dikembangkan oleh pemerintah Desa Temajuk sebagai paket wisata yang bisa dikomersialisasikan.

Komersialisasi paket wisata alternatif dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat di Desa Temajuk. Penelitian ini akan menjadi bagian awal dari pengembangan program-program wisata alternatif di Desa Temajuk dan wilayah lainnya di Kabupaten Sambas.

2. METODE

Metode berisi langkah penelitian yang dilakukan sesuai permasalahan yang disampaikan. Bagian ini dapat dibagi dalam beberapa sub pokok pembahasan sesuai dengan kebutuhan tulisan. Tidak ada batasan yang baku mengenai jumlah pemerincian sub pokok bahasannya.

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah wilayah Desa Temajuk, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian yang meliputi tahapan persiapan, hingga pelaporan yang dilakukan selama delapan bulan.

b. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras (komputer, kamera foto dan video) dan perangkat lunak komputer Microsoft Office Word. Bahan yang digunakan adalah perlengkapan FGD yang terdiri dari kertas plano, kertas metaplan dan peta administrasi Desa Temajuk.

c. Data dan Analisis

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan pengembangan wisata secara partisipatif menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian ini terbagi menjadi empat tahapan penelitian yang mencakup tahapan 1) Persiapan, 2) inventarisasi atau pengumpulan data, 2) analisis, 3) penarikan kesimpulan, dan 4) pelaporan hasil penelitian.

Data yang dikumpulkan meliputi potensi sumber daya alam dan budaya untuk pengembangan wisata alternatif, aspek sosial dan budaya kehidupan masyarakat, serta sarana

pendukung aktivitas wisata alternatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, pengamatan lapangan dan penggunaan tools pembangunan partisipatif.

Alat pengembangan partisipatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dialog dengan informan kunci dan focus group discussion (FGD). Informan kunci dan peserta FGD terdiri dari perangkat pemerintah desa, tokoh masyarakat dan perwakilan masyarakat petani dan nelayan. Pelaksanaan FGD akan membahas tentang peta sebaran sumber daya alam, kalender musim, aktivitas mingguan, rutinitas harian dan peta aktivitas harian (Geilfus 2008).

Data dalam penelitian ini dianalisis secara partisipatif bersama masyarakat dan secara teoritis oleh peneliti berdasarkan teori ilmiah. Analisis dilakukan terhadap potensi wisata alternatif berbasis budaya dan berbasis sumber daya alam serta potensi fasilitas penunjang aktivitas wisata alternatif.

Analisis sosial budaya akan dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat dalam FGD. Analisis ini meliputi bahasan tentang sumber daya alam dan budaya yang potensial untuk dikembangkan sebagai atraksi dan aktivitas wisata alternatif serta gambaran spasial dari berbagai potensi tersebut. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif serta gambar peta potensi atraksi dan aktivitas wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sumber Daya Alam dan Tata Guna Lahan

Lahan di Desa Temajuk terdiri dari hutan sekunder (hutan lindung) yang berada di bagian utara desa, semak belukar yang berada di sebelah selatan dengan status sebagai hutan produksi, kebun campuran yang tersebar secara acak, hutan mangrove dekat pantai, dan kawasan pemukiman penduduk.

Hutan Lindung

Hutan lindung di Desa Temajuk berada di bagian utara desa berbatasan dengan taman negara Malaysia. Kawasan hutan lindung tersebut merupakan hutan sekunder yang dinamakan sebagai Hutan Lindung Gunung Raya. Keterangan dari masyarakat menyebutkan beberapa jenis satwa liar relatif mudah untuk ditemukan di kawasan hutan tersebut. Beberapa jenis satwa tersebut yaitu Beruk, Monyet Ekor Panjang, Rusa, Babi Hutan, Rusa, Kijang, Kancil, Landak, Tupai Mini, Tarsius, Kucing Batu. Beberapa jenis burung langka yang dilindungi juga dapat ditemukan di hutan lindung seperti Ruai, Enggang, Elang Laut, dan Cucak Hijau.

Selain berbagai jenis satwa, hutan lindung Gunung Raya di Temajuk juga memiliki keragaman tumbuhan yang relatif menarik seperti bunga bangkai (*Rafflesia* sp) dan berbagai jenis anggrek alam. Penelitian Zed dkk (2020) mengungkapkan bahwa terdapat setidaknya 19 genus anggrek yang dapat ditemukan di wilayah hutan lindung Gunung Raya. Beberapa genus tersebut adalah *Arides*, *Agrostophyllum*, *Anoectochilus*, *Appendicula*, *Bulbophyllum*, *Coelogyne*, *cymbidium*, *Dendrobium*, *Dendrochilum*, *Oberonia*, *Eria*, *Flickingeria*, *Liparis*, *Luisia*, *Nephelaphyllum*, *Podochilus*, *Trichoglottis*, *Trichotosia*, dan *Vanda*.

Hutan lindung Gunung Raya juga merupakan habitat tumbuhan Kembang Semangkok yang sejak lama telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan obat-obatan. Buah Kembang Semangkok pada saat ini merupakan salah satu komoditas hasil hutan bukan kayu yang diperjualbelikan oleh masyarakat.

Hutan lindung Gunung Raya Desa Temajuk juga menyimpan potensi wisata alam berupa beberapa air terjun. Terdapat tiga air terjun di kawasan hutan lindung yaitu Air Terjun Teluk Nibung, Air Terjun Durian Delapan Batang dan Air Terjun Gunung Palau. Beberapa air terjun tersebut relatif sering dikunjungi wisatawan yang datang ke Temajuk.

Kebun Campuran

Kebun campuran merupakan bentuk penggunaan lahan yang dominan di Desa Temajuk. Penggunaan lahan ini tersebar di area yang relatif datar sekitar pantai hingga area yang berbatasan dengan hutan lindung. Beberapa komoditas pertanian yang dibudidayakan oleh masyarakat di

kebun campuran yaitu lada, kelapa, jengkol dan petai. Masyarakat juga menanam beberapa jenis sayuran semusim yang dipasarkan secara lokal.

Hutan Mangrove

Kawasan hutan mangrove di Desa Temajuk hanya menutupi sebagian kecil wilayah desa yang berbatasan dengan laut. Ekosistem mangrove bisa ditemukan di dusun Maludin sekitar pantai Batu Nenek, memanjang ke darat mengikuti aliran sungai kecil sampai jarak 600 meter ke darat. Ekosistem mangrove di Desa Temajuk merupakan habitat bagi beberapa spesies burung seperti bangau, entek-entek dan raja udang.

Beberapa jenis mamalia juga bisa ditemukan di hutan mangrove seperti monyet ekor panjang dan bekantan yang berada di hulu sungai. Hutan mangrove juga merupakan habitat bagi beberapa spesies reptil seperti labi-labi, biawak dan ular.

Pada ekosistem bawah air, bisa ditemukan kepah, ikan semerah, udang, kepiting dan ikan pari lumpur. Berbagai jenis hewan tersebut merupakan sumber protein hewani bagi masyarakat serta menjadi komoditas yang diperdagangkan.

Pantai dan Terumbu Karang

Pantai merupakan area Desa Temajuk yang menjadi atraksi wisata utama di Desa Temajuk yang dikembangkan dengan pendekatan wisata massal. Terdapat beberapa pantai di Desa Temajuk relatif mudah diakses, yaitu Pantai Camar Bulan, Pantai Maludin, dan Pantai Teluk Atong dan Pantai Tiara. Beberapa pantai lain di Desa Temajuk harus diakses dengan berjalan kaki atau menggunakan perahu seperti Pantai Pasir Pelaik dan Pantai Pasir Pecah.

Sebagian pantai di Desa Temajuk memiliki terumbu karang yang akan muncul di permukaan saat air laut surut. Sebagian besar terumbu karang tersebut telah mengalami pemutihan dan mati, sebagian kecilnya masih hidup dan masih bisa dinikmati keindahannya. Gugusan terumbu karang yang telah mati tersebut tetap menjadi habitat ikan-ikan karang yang bisa diamati dengan snorkeling. Terumbu karang yang masih hidup dapat diamati di pantai Teluk Atong, Pantai Maludin dan Pantai Batu Nenek. Pada malam hari saat air surut, masyarakat bisa berburu beberapa hewan laut seperti kepiting, tengkuyung dan tengkuyung mata lembu.

Pantai berpasir di bagian selatan wilayah Desa Temajuk merupakan bagian dari pantai peneluran penyu sepanjang 64 km. Kawasan tersebut relatif alami dan jauh dari pemukiman masyarakat. Masyarakat Desa Temajuk menganggap bahwa pantai peneluran penyu dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata konservasi yang dengan aktivitas terbatas (Sabahan dan Evita 2017).

Lepas Pantai Desa Temajuk

Lepas pantai Desa Temajuk memiliki potensi perikanan yang relatif besar untuk populasi penduduknya. Berbagai jenis ikan konsumsi dan cumi-cumi menjadi target tangkapan nelayan selama musim laut teduh. Beberapa jenis ikan yang dapat ditemukan di perairan Desa Temajuk diantaranya ikan si merah, kakap, kerapu, dan lobster.

Perairan laut Desa Temajuk merupakan salah satu area dengan kelimpahan Ubur-ubur yang sangat tinggi. Kelimpahan yang tinggi menjadikan Ubur-ubur sebagai salah satu komoditas utama bagi masyarakat Desa Temajuk. Setiap tahun pada bulan April hingga Mei, masyarakat menangkap ubur-ubur untuk diawetkan dan dijual ke luar Desa. Ubur-ubur umumnya dikirim ke Jakarta untuk dijual ke Cina sebagai pasar utama.

Pemukiman

Kawasan pemukiman di Desa Temajuk terdiri dari tiga area pemukiman. Pemukiman pertama yaitu Dusun Camar Bulan merupakan pusat Desa Temajuk sehubungan dengan posisi kantor desa yang berada di dusun tersebut. Pemukiman Dusun Camar Bulan juga disebut sebagai pasar desa karena merupakan pusat pertokoan dan rumah makan. Wilayah Dusun Camar Bulan juga menjadi lokasi pusat pengolahan Ubur-ubur.

Pemukiman kedua adalah Dusun Maludin yang berada dekat dengan pantai dibagian utara desa. Wilayah Dusun Maludin didominasi oleh pemukiman penduduk dan fasilitas penginapan yang dikelola oleh masyarakat lokal dan investor dari luar desa.

Pemukiman yang ketiga yaitu dusun Sempadan yang berkembang di sepanjang jalan menuju pos perbatasan Indonesia-Malaysia. Sebagian besar wilayah Dusun Sempadan adalah kawasan berbukit dan bergelombang. Pemukiman pada wilayah dusun ini didominasi oleh rumah penduduk.

Kawasan pemukiman merupakan pusat kegiatan masyarakat yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata budaya. Beberapa potensi atraksi wisata di kawasan pemukiman misalnya aktivitas sehari-hari masyarakat sebagai nelayan, aktivitas pemanenan dan pengolahan ubur-ubur, wisata kuliner di area pasar. Masyarakat Desa Temajuk juga telah mengembangkan bentuk kebudayaan berupa seni tari yang dinamakan sebagai tari Ubur-ubur.

b. Kalender Musim

Melaut terutama di lakukan pada musim kemarau atau musim kering, sedangkan aktivitas bertani dilakukan pada musim penghujan saat kondisi ombak relatif tinggi (Tabel 1). Musim kering berlangsung pada bulan April hingga bulan Agustus setiap tahunnya. Pada musim kemarau masyarakat umumnya melakukan aktivitas melaut untuk menangkap berbagai jenis ikan dan hewan lainnya laut lainnya dengan cara memancing, memukat dan menyelam.

Tabel 1. Kalender Musiman Masyarakat Desa Temajuk

No.	Musim	Bulan											
		J	F	M	A	M	J	J	A	S	O	N	D
1	Penghujan												
2	Kemarau												
3	Ubur-ubur												
4	Cumi-cumi												
5	Lobster												
6	Ikan Ketambak												
8	Ikan Merah												
10	Panen Kelulut												
11	Panen Sahang												
12	Panen Kembang Semangkok												

Sumber: Hasil Analisis Data 2021

Beberapa jenis ikan laut yang menjadi tangkapan utama masyarakat Desa Temajuk yaitu ikan Ketambak dan ikan Merah yang ditangkap menggunakan Bubu (perangkap ikan). Hewan laut lain yang diburu oleh nelayan yaitu cumi-cumi yang melimpah pada bulan April dan Mei, serta lobster yang melimpah jumlahnya pada bulan Juni dan Juli. Lobster dan Cumi-cumi tangkapan nelayan Desa Temajuk umumnya hanya dipasarkan di sekitar desa.

Ubur-ubur adalah salah satu hewan tangkapan nelayan Desa Temajuk yang bisa ditemukan melimpah pada bulan April hingga Mei setiap tahunnya. Pada musim Ubur-ubur, masyarakat menangkap hewan tersebut beramai-ramai. Ubur-ubur yang ditangkap langsung masuk ke kilang pengolahan yang berada di pinggir pantai sekitar Dusun Camar Bulan.

c. Potensi Atraksi Wisata Alternatif

Berdasarkan analisis terhadap sebaran sumber daya alam dan budaya serta analisis terhadap kalender musim di Desa Temajuk, didapatkan beberapa tipe dan bentuk atraksi wisata alternatif yang relatif potensial untuk dikembangkan di Desa Temajuk. Secara ringkas, tipe dan bentuk atraksi wisata alternatif tersebut dapat dilihat pada Tabel 2. Sebaran potensi atraksi dan aktifitas wisata alternatif di Desa Temajuk dapat dilihat pada Gambar 1.

Edu-ekowisata Mangrove

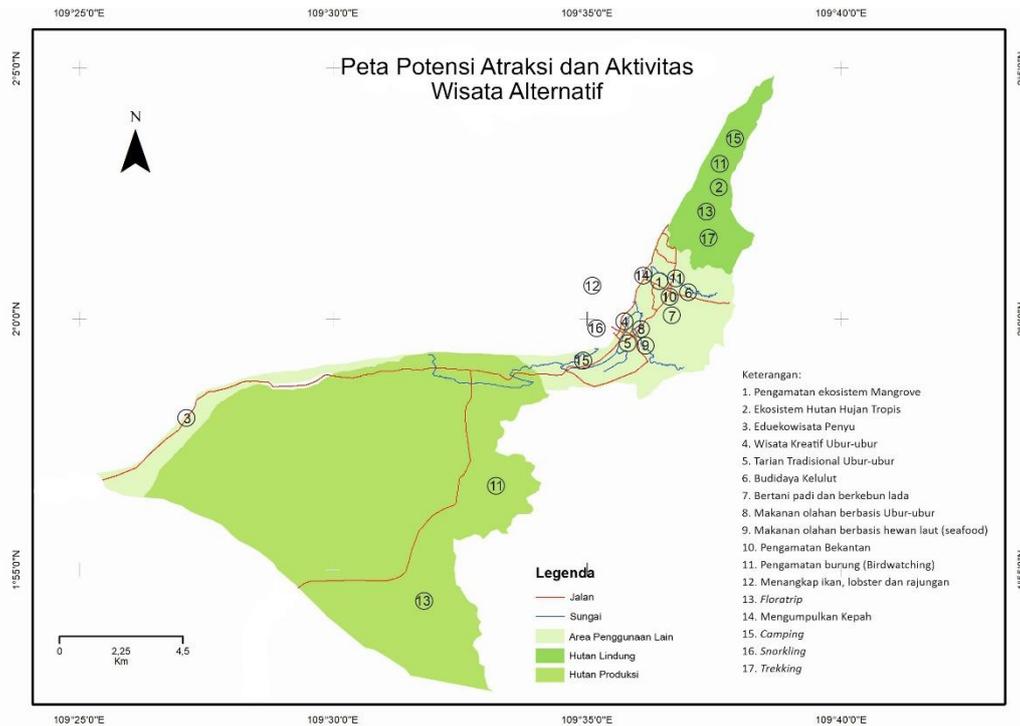
Ekosistem mangrove di Desa Temajuk rentan terhadap gangguan karena lokasinya yang dekat dengan pemukiman masyarakat. Penerapan ekowisata yang memungkinkan terjadinya kombinasi antara upaya konservasi keanekaragaman hayati dengan pertumbuhan ekonomi secara bersamaan bisa menjadi solusi untuk perlindungan ekosistem mangrove (Datta et.al 2012). Ekowisata berbasis penyu memiliki dampak sosial (tidak langsung) yang positif bagi konservasi penyu dan berdampak langsung positif terhadap kelestarian populasi penyu (Tisdell dan Wilson 2002).

Pemanfaatan keberadaan penyu di Desa Temajuk sebagai atraksi wisata dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam perlindungan Penyu dan secara bersamaan dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal melalui usaha di bidang wisata (Nurita dkk 2015).

Tabel 2 Tipe dan Bentuk Atraksi Wisata Alternatif di Desa Temajuk

Tipe Atraksi Wisata	Bentuk Atraksi/Aktivitas	Lokasi
Edu-Ekowisata	Pengamatan ekosistem Mangrove	Hutan Mangrove
	Ekosistem Hutan Hujan Tropis	Hutan Lindung Gunung Raya
	Survei pantai peneluran penyu dan pelepasan tukik	Pantai Dusun Camar Bulan
Budaya dan Kreatif	Memanen dan mengolah ubur-ubur	Pantai Camar Bulan
	Tarian Tradisional Ubur-ubur Budidaya Kelulut	Kawasan Pemukiman Camar Bulan Kawasan pemukiman desa
Agrowisata	Bertani padi dan berkebun lada	Kawasan kebun campuran
<i>Gastronomic</i>	Makanan olahan berbasis Ubur-ubur	Kawasan pemukiman Dusun Camar Bulan
	Makanan olahan berbasis hewan laut (<i>seafood</i>)	Dusun Camar Bulan, Dusun Maludin
<i>Wildlife</i>	Pengamatan Bekantan	Hutan Mangrove
	Pengamatan burung (<i>Birdwatching</i>)	Hutan mangrove dan Hutan Lindung Gunung Raya (Tanjung Datuk)
	Menangkap ikan	Lepas Pantai Desa Temajuk
	Menangkap lobster dan rajungan	Lepas Pantai Desa Temajuk
	<i>Floratrip</i>	Hutan Lindung Gunung Raya
Petualangan	Mengumpulkan Kepah	Hutan Mangrove
	Camping	Gunung Raya (Tanjung Datuk)
	Snorkeling	Pantai Teluk Atong Pantai Pasir Pelaik
	Trekking	Gunung Raya (Tanjung Datuk)

Sumber: Analisis Data 2021



Gambar 1 Peta Sebaran Atraksi dan Aktivitas Wisata Alternatif Desa Temajuk

Ekowisata berbasis konservasi penyu juga merupakan salah satu atraksi yang dapat digunakan sebagai sarana edukasi bagi para pengunjung. Pada lokasi edu-ekowisata penyu, pengunjung dapat diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang konservasi penyu. Bentuk kegiatan edukasi yang dapat dilakukan misalnya melepas tukik di area tertentu di pantai (Budiantoro dkk 2019).

Wisata Budaya dan Kreatif

Masyarakat Desa Temajuk yang tinggal dekat dengan laut memiliki budaya yang terhubung erat dengan sumber daya laut. Ubur-ubur adalah salah satu sumber daya laut yang dimanfaatkan secara signifikan oleh masyarakat. Setiap tahun pada bulan April hingga Mei masyarakat memanen ubur-ubur dari laut. Ubur-ubur ditangkap dari laut dengan cara dikait menggunakan besi dengan ujung berkait untuk kemudian dimasukkan ke dalam perahu.

Hasil tangkapan ubur-ubur kemudian dibawa ke pinggir pantai untuk diolah di kilang pengolahan. Hasil pengolahan ubur-ubur dari Desa Temajuk umumnya di kirim ke Jakarta atau diekspor langsung ke Kucing, Malaysia.

Aktivitas pemanenan ubur-ubur di Desa Temajuk memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata kreatif. Wisata kreatif melibatkan lebih banyak interaksi, di mana pengunjung memiliki interaksi, emosional, sosial, dan partisipatif dengan tempat, budaya hidup, dan orang-orang yang tinggal di sana (Triarchi, E., & Karamanis 2017). Wisatawan yang tertarik dengan atraksi budaya ini bisa mengikuti aktivitas masyarakat untuk memanen ubur-ubur dari laut pada musimnya. Termasuk dalam kegiatan memanen ini adalah mengolah ubur-ubur hingga menjadi produk yang siap dipasarkan.

Aktivitas memanen ubur-ubur di Desa Temajuk telah menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk mengembangkan kesenian dalam bentuk tarian. Desa Temajuk pada saat ini telah memiliki suatu tarian kreasi dengan nama Tari Ubur-ubur. Pengembangan tarian ini dilakukan masyarakat dengan pendampingan oleh mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Sambas. Tarian ubur-ubur bisa dikembangkan sebagai atraksi wisata alternatif di Desa Temajuk.

Agrowisata

Pada musim hujan, mayoritas nelayan di di Desa Temajuk tidak melaut sehubungan kondisi ombak yang relatif tinggi. Sebagai aktivitas alternatif untuk mendapatkan penghasilan masyarakat

bersawah dan atau berkebun. Sawah di Desa Temajuk dapat dilihat di Dusun Sempadan sekitar kaki perbukitan hutan lindung. Untuk perkebunan, masyarakat memelihara lada atau sahang yang letaknya tersebar di sekitar wilayah desa.

Kawasan pertanian dan perkebunan di Desa Temajuk dapat dikembangkan sebagai objek atau atraksi wisata agro. Wisata agro memungkinkan wisatawan untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan tradisi keluarga yang masih dipertahankan. Wisatawan bisa menikmati suasana santai yang jauh dari kebisingan serta suasana bersahabat dari masyarakat lokal dan tenangnya suasana alam (Perwej dkk 2021). Konsep wisata agro dapat membantu masyarakat Desa Temajuk untuk mengembangkan pariwisata dengan tetap melestarikan sumber daya alam yang mereka miliki di dalam desa.

Wisata Kuliner

Wisata kuliner dapat mendukung pengembangan wilayah dengan mengatur keterkaitan antara makanan dan minuman dan pariwisata dan memperkuat identitas dan budaya lokal (Sormas dkk 2016). Wilayah Desa Temajuk yang berbatasan langsung dengan laut yang kaya dengan sumber daya ikan relatif potensial untuk mengembangkan wisata kuliner *seafood*. Beberapa jenis ikan yang relatif mudah untuk ditangkap di Desa Temajuk yaitu Ikan Ketambak, Ikan Merah dan ikan Talang-talang. Selain ikan, perairan Desa Temajuk juga kaya dengan cumi-cumi dan lobster.

Ubur-ubur yang menjadi komoditas andalan Desa Temajuk juga sudah dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pangan lokal. Pengembangan Ubur-ubur sebagai atraksi wisata kuliner relatif sangat prospektif karena nilai keunikannya yang tinggi. Desa Temajuk sebagai destinasi wisata bahari di Kalimantan Barat bisa menguatkan identitasnya dengan pengembangan wisata kuliner berbasis ubur-ubur.

Wildlife Tourism

Desa Temajuk memiliki beragam ekosistem seperti ekosistem terumbu karang, pantai berpasir, mangrove, hutan kerangas, dan hutan hutan tropis perbukitan. Masing-masing ekosistem menyimpan keragaman sumber daya alam hayati yang potensial untuk dikembangkan sebagai atraksi *wildlife tourism*. Beberapa potensi atraksi atau aktivitas *wildlife tourism* di Desa Temajuk yaitu:

- Pengamatan Bekantan
Bekantan di Desa Temajuk dapat ditemui disekitar hutan mangrove Dusun Maludin. Bekantan secara alami hanya bisa ditemui di Pulau Kalimantan sehingga disebut sebagai hewan endemik (Nathan dkk 2008). Sebagai hewan endemik, bekantan sangat potensial untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata terutama untuk target wisatawan dari luar pulau Kalimantan. Bekantan termasuk satwa yang dilindungi secara nasional dan internasional. Pengembangan *wildlife tourism* atau ekowisata dapat menjadi cara yang relatif efektif untuk melindungi dan melestarikan Bekantan dan habitatnya (Atmoko 2010).
- Pengamatan burung (Birdwatching)
Kegiatan pengamatan merupakan salah satu bentuk wisata alternatif yang semakin berkembang peminatnya. Kegiatan bird watching tidak hanya menguntungkan secara finansial, namun juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kelestarian lingkungan hidup (Afif dkk 2018). Pengamatan burung di Desa Temajuk dapat dilakukan disekitar hutan mangrove dan kawasan hutan lindung. Hutan mangrove Desa Temajuk merupakan habitat dari beberapa jenis burung air seperti raja udang dan bangau. Hutan lindung Desa Temajuk yang jauh dari pemukiman dengan vegetasi yang relatif rapat merupakan habitat burung yang langka seperti Enggang dan Cucak hijau.
- Menangkap ikan
Menangkap ikan merupakan salah satu aktivitas utama masyarakat Desa Temajuk sebagai nelayan. Menangkap ikan dilakukan masyarakat dengan memancing, memasang bubu (perangkap), memukat dan menjala.
- Menangkap lobster dan rajungan
Habitat lobster dan rajungan di Temajuk pada saat ini berada sekitar 100 m dari bibir pantai. Menangkap lobster dilakukan oleh nelayan dengan cara menyelam langsung kedalam laut.

Terkadang lobster dan rajungan juga bisa didapatkan dengan menggunakan bubu. Aktivitas menangkap lobster dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata dengan mengikutsertakan wisatawan saat nelayan berangkat ke laut.

- *Floratrip*

Floratrip adalah salah satu bentuk kegiatan wisata yang pada saat ini masih relatif jarang dikenal oleh masyarakat di Indonesia. *Flora tourism* adalah aktivitas perjalanan wisata dengan tujuan untuk menikmati keindahan dan keragaman tumbuhan pada suatu lokasi tertentu. Hutan lindung Gunung Raya di Desa Temajuk merupakan lokasi yang potensial untuk pengembangan *flora tourism* sehubungan dengan potensi keragaman tumbuhan yang relatif besar. Pada kawasan hutan lindung dapat ditemukan berbagai jenis anggrek dan keladi yang bernilai estetis.

- Mengumpulkan Kepah

Mengumpulkan kepah dilakukan masyarakat sebagai salah satu alternatif untuk mendapatkan sumber pangan protein. Kepah dikumpulkan dari kawasan berlumpur hutan mangrove yang merupakan habitat utama kepah. Aktivitas ini dapat dikembangkan sebagai aktivitas wisata dengan mengikutsertakan wisatawan untuk mengumpulkan kepah.

Wisata Petualangan

Sebagian besar lanskap Desa Temajuk yang relatif masih alami memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai bentuk aktivitas wisata petualangan. Beberapa potensi wisata petualangan yang dapat dikembangkan yaitu:

- *Trekking*

Trekking adalah salah satu bentuk wisata petualangan dipraktekkan di medan dan iklim yang sulit, membutuhkan peralatan khusus, pakaian dan makanan, ada risiko yang relatif tinggi, bahaya, dan hutan belantara (Rózycki dan Dryglas 2014). Aktivitas *trekking* di Desa Temajuk dapat dilakukan di hutan lindung Gunung Raya yang memiliki medan berbukit-bukit tidak rata dengan ekosistem hutan hujan bervegetasi rapat. Jalur *trekking* di hutan lindung dapat dilakukan dengan menyusuri patok perbatasan Indonesia – Malaysia dari pemukiman Dusun Sempadan hingga ke Menara Mercusuar Tanjung Datok.

- *Camping*

Aktivitas *camping* atau berkemah pada saat ini umum dilakukan wisatawan di area pantai. Selain di pantai, berkemah juga dapat dilakukan di kawasan hutan lindung Gunung Raya.

- *Snorkeling*

Perairan Desa Temajuk memiliki potensi karang yang relatif besar. Terumbu karang merupakan sumber daya yang potensial untuk pengembangan wisata *snorkeling*. *Snorkeling* adalah salah satu aktivitas wisata petualangan yang relatif sering dilakukan wisatawan di Desa Temajuk.

4. KESIMPULAN

Analisis terhadap sumber daya alam, tata guna lahan dan kalender musim menghasilkan informasi berupa daftar bentuk atraksi dan aktivitas wisata alternatif potensial yang bisa dikembangkan di Desa Temajuk. Bentuk wisata alternatif yang dimiliki Desa Temajuk yaitu *edukowisata* (ekosistem mangrove dan habitat penyu), wisata budaya dan kreatif (panen ubur-ubur dan tari ubur-ubur), *agrotourism* (sawah dan kebun lada), wisata kuliner (seafood dan olahan ubur-ubur), wisata *wildlife* (pengamatan bekantan dan pengamatan burung, *snorkeling*, memancing ikan, menangkap lobster dan rajungan, *floratrip*, mengumpulkan kepah, *trekking*) dan wisata petualangan (*camping*, *snorkeling*, susur Pantai).

5. REFERENSI

Afif, F., Aisyianita, R. A., & Saptin, D. S. (2018). Potensi Birdwatching sebagai Salah Satu Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Media Wisata*, 16(2), 1007–1015.

- Atmoko, T. (2010). Strategi Pengembangan Ekowisata Pada Habitat Bekantan (*Nasalis larvatus* Wurmb.) di Kuala Samboja, Kalimantan Timur. *Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*, VII(4), 425–437.
- Bakar, N. A., & Rosbi, S. 2020. Effect of Coronavirus disease (COVID-19) to tourism industry. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 7(4), 189–193. <https://doi.org/10.22161/ijaers.74.23>
- Budiantoro, A., Retnaningdyah, C., Hakim, L., & Leksono, A. S. (2019). The Sustainable Ecotourism Potential Development With Special Reference to Oliveridley Sea Turtle (*Lepidochelys olivacea*) Along Bantul Beaches, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 391(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/391/1/012069>
- Datta, D., Chattopadhyay, R. N., & Guha, P. (2012). Community based mangrove management : A review on status and sustainability. *Journal of Environmental Management*, 107, 84–95. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2012.04.013>
- Evita, R., & Rosalina, T. 2017. Pengembangan potensi temajuk sebagai destinasi pariwisata di kabupaten sambas. *Jurnal Pariwisata Nasional*, 9(April), 44–54.
- Giampiccoli, A., & Saayman, M. 2014. A Conceptualisation of Alternative Forms of Tourism in Relation to Community Development. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(27), 1667–1677. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n27p1667>
- Media Karsa Utama. (2019). Rencana Pengelolaan dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan Kabupaten Sambas (Issue Paket 4). Pontianak.
- Nathan, S., Sha, J. C. M., & Bernard, H. (2008). Status and Conservation of Proboscis Monkeys (*Nasalis larvatus*) in Sabah, East Malaysia. *Primate Conservation*, 2008(23), 107–120.
- Nurita, Mulatsih, S., & Ekayani, M. (2015). Wisata alam berbasis masyarakat sebagai upaya pelestarian penyu di pantai temajuk kawasan perbatasan kalimantan barat. 2(3), 254–262.
- Perwej, D., Kothari, H., & Perwej, A. (2021). Agro Tourism: A Way of Sustainable Development. *Wesleyan Journal of Research*, 93 (68). <https://www.researchgate.net/publication/352191851>
- Rózycki, P., & Dryglas, D. (2014). Trekking as a phenomenon of tourism in the modern world. *Acta Geoturistica*, 5(1), 24–40.
- Sabahan, & Evita, R. (2017). Zonasi Lanskap Ekowisata Pesisir Kecamatan Paloh Kalimantan Barat Coastal Landscape Zoning of Ecotourism. *E-Jurnal Arsitektur Lansekap*, 3(1), 32–38.
- Sormaz, U., Akmeshe, H., Gunes, E., & Aras, S. (2016). Gastronomy in Tourism. *Procedia Economics and Finance*, 39 (November 2015), 725–730. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30286-6](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30286-6)
- Tisdell, C. A., & Wilson, C. (2000). Ecotourism for the survival of sea turtles and other wildlife. *Annals of Operations Research*, 97(1–4), 131–141. <https://doi.org/10.1023/A>
- Triarchi, E., & Karamanis, K. 2017. The evolution of alternative forms of Tourism : a theoretical background. *Business & Entrepreneurship Journal*, 6(1), 39–59.
- Zed, A. N., Agustina Listiawati, & Rahmidiyani. (2020). Inventarisasi Anggrek Alam Di Hutan Lindung Gunung Raya Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. *Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian*, 9(2), 1689–1699.